



Hubungan Perilaku Suami Dengan Pemeriksaan ANC Ibu Hamil Puskesmas Lubuk Buaya

Muhammad Alpin Azhar ¹, Abdiana ², Defrin ³

¹ S1 Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia

² Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia

³ Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, RSUP Dr. M. Djamil, Padang 25163, Indonesia

ABSTRACT

Abstrak

Latar Belakang : Komplikasi selama kehamilan, persalinan dan pasca melahirkan merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan di kalangan wanita usia reproduksi di negara berkembang. Angka kematian ibu di Indonesia masih menjadi perhatian besar, dikarenakan masih tingginya jumlah kematian ibu hamil.

Objektif : Untuk mengetahui hubungan perilaku suami dengan kelengkapan pemeriksaan ANC pada ibu hamil yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya di Kota Padang.

Metode: Penelitian ini berupa penelitian analitik observasional, dalam mengetahui hubungan perilaku suami dengan kelengkapan ANC pada Ibu hamil. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Sampel mencakup semua Suami dari ibu hamil yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang yang kriterianya memenuhi dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Hasil: Terdapat 63 responden yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (83%), pendidikan terakhir perguruan tinggi (31%), pemeriksaan ANC lengkap (74,6%), memiliki pengetahuan tinggi (81%), memiliki sikap positif (81%), memberikan tindakan baik (84,1%). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara kelengkapan pemeriksaan ANC dengan pengetahuan suami ($p < 0,001$), sikap suami ($p < 0,001$) dan tindakan suami ($p < 0,001$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku suami dengan kelengkapan pemeriksaan ANC ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya di Kota Padang.

Kata kunci: Kunjungan ANC, K4, Perilaku Suami

Abstract

Background : Complications during pregnancy, delivery and postpartum are the leading cause of death and disability among women of reproductive age in developing countries. The maternal mortality rate in Indonesia is still a big concern, due to the high number of maternal deaths.

Objective : To determine the relationship between husband's behavior and the completeness of the ANC examination for pregnant women who live in the working area of the Lubuk Buaya Health Center in Padang City.

Methods : This type of research is an observational analytic study, in knowing the relationship between husband's behavior and the completeness of ANC in pregnant women. The design used in this research is cross sectional. The sample includes all husbands of pregnant women who live in the working area of the Lubuk Buaya Health Center, Padang City, whose criteria meet the inclusion criteria and exclusion criteria.

Results : There are 63 respondents who have met the inclusion and exclusion criteria in this study. Most of the respondents were aged 20-35 years (83%), the last education was college (31%), complete ANC examination (74.6%), had high knowledge (81%), had a positive attitude (81%), gave good action (84.1%). The results of the analysis showed that there was a significant relationship ($p < 0.05$) between the completeness of the ANC examination and husband's knowledge ($p < 0.001$), husband's attitude ($p < 0.001$) and husband's actions ($p < 0.001$).

Conclusion : There is a significant relationship between husband's behavior and the completeness of the ANC examination of pregnant women in the Lubuk Buaya Health Center Work Area in Padang City.

Keyword: ANC Visit, Husband's Behavior, K4.

Apa yang sudah diketahui tentang topik ini?

Pemeriksaan ANC pada ibu hamil di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor eksternal maupun internal.

Apa yang ditambahkan pada studi ini?

Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku suami dengan pemeriksaan ANC pada ibu hamil di Wilayah Kerja di Puskesmas Lubuk Buaya di Kota Padang.

CORRESPONDING AUTHOR

Phone: +62 82282152693

E-mail: alpinazhar654@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Received: August 10th, 2022

Revised: October 30th, 2022

Available online: December 26th, 2022

Pendahuluan

Komplikasi selama kehamilan, persalinan dan pasca melahirkan merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan di kalangan wanita usia reproduksi di negara berkembang. Angka kematian ibu di Indonesia masih menjadi perhatian besar, dikarenakan masih tingginya jumlah kematian ibu hamil. Ditingkat internasional, World Health Organization (WHO) memperkirakan 585.000 perempuan meninggal setiap hari akibat komplikasi dan persalinan.¹

Angka kematian ibu (AKI) ditingkat nasional mengalami penurunan dari tahun 2012 yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.² Salah satu cara meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil adalah memperkuat *Antenatal Care* (ANC), yaitu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil yang dilaksanakan sesuai standar pelayanan kebidanan.³ Hal ini dapat menjadikan ibu hamil lebih merasa dekat dengan tenaga medis ahli juga dapat meningkatkan peluang untuk bertahan hidup dan menekan kemungkinan komplikasi terlebih kematian.⁴

Frekuensi minimal kunjungan pelayanan ibu hamil di setiap trimester, yaitu satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24-36 minggu). Waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin sebagai deteksi dini faktor risiko pencegahan, dan penanganan dini komplikasi pada kehamilan.⁵

Upaya dalam menjamin mutu pelayanan *antenatal* diperlukan suatu indikator untuk menyatakan kunjungan ibu hamil itu sudah sesuai dengan standar yang dianjurkan. Indikator yang digunakan adalah indikator K1 ideal dan K4

yang merupakan indikator untuk melihat frekuensi yang merujuk pada periode trimester saat melakukan pemeriksaan kehamilan.⁶

Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang sudah memperoleh pelayanan antenatal yang pertama oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun.⁵ Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun.⁵ Cakupan K1 dan K4 di Indonesia sendiri sudah cukup meningkat dalam delapan tahun terakhir, tetapi dari tahun 2018 sampai 2019 terlihat sedikit kenaikan dalam cakupan K4 yaitu dari 88,03% menjadi 88,54%.⁷

Kelengkapan kunjungan ANC ibu hamil dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya tingkat pengetahuan, sikap, peran keluarga serta peran tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrayeni dkk tahun 2015, responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 63%, memiliki sikap negatif 67,4% dan responden yang menyatakan suami tidak memberikan tindakan sebanyak 58,7% hal ini menunjukkan masih rendahnya angka kesadaran dari suami akan pentingnya pemeriksaan kesehatan bagi Ibu hamil. Untuk itu diperlukan usaha untuk meningkatkan peran dan juga dukungan suami agar ibu hamil dapat melaksanakan kunjungan ANC dengan lengkap.⁸ Sikap suami dalam mendukung kehamilan dapat diperlihatkan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada istri, mengantar istri untuk memeriksa kehamilan ke fasilitas kesehatan dan berkonsultasi kepada ahli minimal 4 kali selama masa kehamilan, memenuhi kebutuhan gizi bagi

istrinya agar tidak terjadi anemi dan kekurangan nutrisi, menentukan tempat bersalin (fasilitas kesehatan) bersama istri agar terasa lebih nyaman, melakukan rujukan ke fasilitas kesehatan sedini mungkin bila terjadi hal-hal menyangkut kesehatan selama masa kehamilan dan menyiapkan biaya persalinan.⁹

Ibu hamil yang berada di Kota Padang pada tahun 2018 sebanyak 18.192 orang dengan target pencapaian program K1 sebesar 99% dan K4 sebesar 96% (17.365 orang).¹⁰ Cakupan pemeriksaan ANC di Kota Padang pada tahun 2019 melingkupi, cakupan K1 sebanyak 17.122 orang (94,12%) dan K4 sebanyak 16.462 orang (90,49%). Berdasarkan laporan inilah, peneliti menemukan dari total 24 Puskesmas di Kota Padang terdapat dua puskesmas yang cakupan K1 dan K4 nya berada di urutan terbawah, yaitu Puskesmas Lubuk Buaya.

Berdasarkan laporan yang tercatat, pada Puskesmas Lubuk Buaya cakupan K1 sebesar 74,3 % dan K4 sebesar 68,8%.¹¹ Perilaku suami sangat penting terhadap kehamilan istri karena suami adalah orang yang paling dekat dan terkadang istri dihadapkan pada situasi ketakutan dan kesendirian, sehingga suami diharapkan untuk selalu memotivasi dan menemani ibu hamil, selain itu dukungan yang diberikan suami selama istri hamil juga dapat mengurangi kecemasan serta mengembalikan kepercayaan diri calon ibu dalam mengalami proses kehamilannya.¹² Perilaku suami ini mencakup kepada 3 hal besar, yaitu Pengetahuan, Sikap dan Tindakan. Hal ini sesuai dengan konsep suami "SIAGA" yaitu Siap, Antar, dan Jaga bahwa kewaspadaan suami untuk mengenali tanda bahaya kehamilan dan kesiapan suami mendampingi istri ketempat pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan sangat di harapkan pada setiap kunjungan pemeriksaan kehamilan, para suami semestinya selalu mendampingi istri sehingga mereka tahu kondisi yang dapat terjadi selama kehamilan.¹² Faktor-faktor dukungan suami yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, budaya, pengetahuan tentang kehamilan, pengalaman, status perkawinan, dan status sosial ekonomi.¹³

Keterlibatan suami dalam pemenuhan kunjungan antenatal dan kesiapan juga persiapan mereka dalam menghadapi kasus darurat sangat diperlukan selain dari pengetahuan dan

kesadaran suami tentang kebutuhan fisik, emosional dan sosioekonomi dari istri mereka yang sedang hamil. Hal ini didukung oleh teori perubahan perilaku menurut Lawrence Green, perilaku seseorang terhadap pelayanan kesehatan ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu *predisposing factors*, *enabling factors*, dan *reinforcing factors*. Perilaku suami termasuk faktor yang memperkuat terjadinya perubahan perilaku/*reinforcing factors*.¹⁴

Metode

Penelitian ini berupa penelitian analitik observasional, dalam mengetahui hubungan perilaku suami dengan kelengkapan ANC pada Ibu hamil. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional (potong lintang), yang berarti waktu mengumpulkan data, pengukuran variabel dependen dan independen dilakukan sekaligus (one time approach).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan teknik *simple random sampling* dalam hal pengambilan sampel yang juga termasuk sebagai bagian dari *probability sampling*. *Simple random sampling* ini akan dipilih ibu hamil sampai akhir trimester 3 yang usia kehamilannya ≥ 28 minggu yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan sampel minimal berjumlah 58 orang.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan karakteristik setiap variabel penelitian, analisis ini menunjukkan distribusi frekuensi responden. Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran pada masing-masing variabel independen yaitu perilaku suami (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan), dan variabel dependen berupa kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Suami) dan variabel dependen (Kelengkapan Pemeriksaan ANC). Data dianalisis dengan menggunakan uji statistika yaitu, uji chi-square dan dinyatakan bermakna secara signifikan bila $p \text{ value} \leq \alpha (0,05)$.

Penelitian ini telah lolos kaji etik menurut surat keterangan lolos kaji etik dengan No: 698/UN.16.2/KEP-FK/2022.

Hasil

Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022-April 2022. Hasil penelitian ini mendapatkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 63 responden.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Suami Ibu Hamil

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Suami		
20-35 tahun	52	83
>35 tahun	11	17
Pendidikan Suami		
SD	10	16
SLTP	15	24
SLTA	18	29
Perguruan Tinggi	20	31
Total	63	100

Tabel 1 menunjukkan dari total sampel 63 orang Suami dari ibu hamil dengan usia kehamilan ≥ 28 minggu, responden terbanyak berada pada kelompok umur 20-35 tahun (83%), diikuti pendidikan terakhir responden terbanyak pada tingkatan Perguruan Tinggi (31%).

Tabel 2. Distribusi Perilaku Suami dan Kelengkapan Pemeriksaan ANC pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya di Kota Padang

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kunjungan ANC		
Lengkap	47	74,6
Tidak Lengkap	16	25,4
Pengetahuan Suami		
Tinggi	51	81
Rendah	12	19
Sikap Suami		
Positif	51	81
Negatif	12	19
Tindakan Suami		
Baik	53	84,1
Kurang	10	15,9
Total	63	100

Tabel 2 menunjukkan dari total sampel 63 ibu hamil dengan usia kehamilan ≥ 28 minggu, mayoritas melakukan kunjungan ANC secara lengkap, sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang ANC dalam kategori tinggi. Sebagian besar responden memiliki sikap yang positif tentang pelayanan ANC begitu juga dengan responden yang memberikan tindakan yang baik selama kehamilan.

Hubungan perilaku Suami dengan kelengkapan ANC

Tabel 3. Hubungan perilaku Suami dengan kelengkapan ANC

Variabel	Kunjungan ANC				<i>p value</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap		
	f	%	f	%	
Pengetahuan Suami					
Tinggi	44	86,3	7	13,7	<0,001
Rendah	3	25	9	75	
Sikap Suami					
Positif	45	88,2	6	11,8	<0,001
Negatif	2	16,7	10	83,3	
Tindakan Suami					
Baik	46	86,8	7	13,2	<0,001
Kurang	1	10	9	90	

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang kunjungan ANC nya tidak lengkap lebih banyak pada responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan tinggi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji chi-square didapatkan *p-value* <0,001 yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan suami dengan kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil.

Hasil analisis sikap terhadap kelengkapan kunjungan ANC menunjukkan bahwa persentase responden yang tidak lengkap melakukan pemeriksaan ANC lebih tinggi pada responden dengan sikap yang negatif dibandingkan dengan responden yang memiliki sifat positif. Hasil uji Chi-Square, diketahui nilai *p* (<0,001) yang artinya terdapat hubungan antara sikap suami dengan kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil.

Hasil analisis tindakan suami terhadap kelengkapan kunjungan ANC menunjukkan responden dengan istri yang tidak memeriksa kehamilan secara lengkap memiliki angka tertinggi pada responden yang memberikan tindakan yang kurang baik kepada istri dibandingkan dengan responden yang memberikan tindakan baik. Hasil uji Chi-Square, diketahui nilai *p* (<0,001) yang artinya terdapat hubungan antara tindakan suami dengan kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil.

Pembahasan

Kunjungan ANC di Puskesmas Lubuk Buaya

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan sebahian besar ibu hamil memiliki ANC lengkap sesuai standar sebanyak 74,6%, sedangkan ibu hamil dengan data kunjungan ANC yang tidak lengkap sebanyak 25,4%. Angka yang ditunjukkan mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan data pada tahun 2019 dengan sebanyak 68% ibu hamil yang melakukan pemeriksaan secara lengkap. Meskipun demikian, angka tersebut masih jauh untuk mencukupi target capaian ANC di wilayah kota Padang, yaitu sebesar 90%.¹¹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Inge tahun 2019 di Padang, ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC Lengkap ditemukan sebanyak 52,8% dari total responden, sedangkan yang tidak melakukan ANC Lengkap sebanyak 47,2%. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan kunjungan ANC dalam penelitian ini adalah usia ibu yang tergolong usia reproduksi, paritas yang sedikit, pengetahuan yang baik, jarak tempat tinggal yang dekat, media informasi yang baik, dan adanya dukungan suami yang baik.³⁵

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elsa di Puskesmas Sungayang tahun 2017, sebanyak 68,3% ibu hamil melakukan kunjungan ANC lengkap sesuai standar Sisanya sebanyak 31,7% ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap. Ibu hamil yang berkunjung kebanyakan berumur 20-35 tahun (92,7%). Karakteristik responden yang sama didapatkan dalam hasil penelitian ini, yaitu responden terbanyak berada pada kelompok umur 20-35 tahun (89%).³⁶

Pemeriksaan ANC merupakan salah satu upaya untuk menjaga kesehatan ibu dan janin mulai dari pencegahan, deteksi dini faktor resiko sampai ke penanganan dini terhadap komplikasi kehamilan. Persyaratan minimal frekuensi jumlah kunjungan pelayanan ibu hamil di tiap trimester, yaitu satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24-36 minggu).⁶ Kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.¹⁴ Faktor internal berasal dari dalam individu tersebut pada hal ini dari dalam diri ibu hamil seperti usia, paritas, tingkat pendidikan, sikap,

dan pengetahuan ibu. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sekitar meliputi pelayanan fasilitas kesehatan, media informasi, jarak tempat tinggal, peran bidan dan perilaku suami.¹⁴

Responden yang istrinya tidak lengkap dalam melakukan pemeriksaan ANC beralasan bahwasanya kehamilan selain kehamilan pertama tidak perlu melakukan pemeriksaan ANC seperti kehamilan sebelumnya dikarenakan sudah merasa paham tentang apa yang harus dilakukan dan tidak perlu melakukan pemeriksaan ke layanan kesehatan jika tidak diperlukan.

Pengetahuan Suami

Pada penelitian ini variabel tingkat pengetahuan itu dibagi menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagian besar yaitu sebanyak 81% responden telah memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 19%. Hasil ini lebih tinggi penelitian yang dilakukan oleh Irfansyah B. P. tahun 2018 Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Karta Negara, mendapatkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 56%, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 44%.³⁷

Pengetahuan itu sendiri juga memiliki tingkatan antara lain; mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan tahapan terakhir adalah mengevaluasi.³⁸ Seseorang dikatakan memiliki tingkat pengetahuan yang baik apabila ia telah mencapai tingkatan mensintesis atau mengevaluasi, sedangkan seseorang dikatakan memiliki tingkat pengetahuan sedang atau cukup apabila ia bukan hanya sekedar mengetahui dan memahami tetapi sudah mampu untuk mengaplikasikan dan menganalisis dan seseorang yang dikatakan memiliki tingkat pengetahuan kurang apabila ia hanya sekedar mengetahui dan memahami suatu objek tersebut.³⁹

Hasil dari penelitian ini memang menunjukkan sebagian besar responden sudah memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap kelengkapan dan pentingnya pemeriksaan ANC. Data penelitian menunjukkan bahwa dari sebanyak 51 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori tinggi tentang kelengkapan kunjungan ANC terdapat

86,3% yang melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kelengkapan kunjungan ANC ditunjukkan dengan melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap.⁴⁰

Responden yang mempunyai pengetahuan yang rendah mengenai kelengkapan ANC sebagian besar datang dari responden yang mempunyai riwayat pendidikan dibawah SMA, hal ini sesuai dengan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan berdasarkan riwayat pendidikannya, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pula ilmu yang didapatkan dan semakin besar rasa ingin tahunya mengenai suatu informasi yang dalam hal ini pengetahuan mengenai kelengkapan pemeriksaan ANC. Suami yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang tinggi pula mengenai pentingnya pemeriksaan ANC sehingga memiliki motivasi untuk mengajak bahkan menemani istrinya untuk melakukan pemeriksaan.³⁸

Sikap Suami

Penelitian ini mengambil sikap suami dengan memberikan kategori positif dan negatif terhadap pemeriksaan ANC pada ibu hamil. Dari hasil penelitian ini, sebagian besar responden (81 %) memiliki sikap yang positif terhadap pemeriksaan ANC.

Penelitian mengenai sikap suami terhadap ANC sejauh ini masih belum bisa ditemukan sehingga tidak dapat dilihat perbandingannya. Meskipun demikian, sikap suami memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan dorongan kepada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal salah satunya adalah pengalaman tentang apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus.⁴¹

Sikap dibentuk dan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan itu sendiri dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu. Sikap seorang suami dapat ditingkatkan dengan

mengikutsertakan suami dalam pemeriksaan kehamilan dan juga dengan pemberian penyuluhan secara langsung, sehingga dapat diciptakan suatu sikap yang positif terhadap pemeriksaan ANC yang dapat diberikan oleh suami kepada istrinya yang sedang hamil.³⁴

Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden menunjukkan sikap yang positif terhadap kelengkapan ANC namun, masih terdapat responden yang walau menunjukkan sikap yang positif istri dari responden tidak melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap. Hal ini disebabkan oleh dorongan yang kurang dari dalam diri ibu hamil itu sendiri. Beberapa responden mengatakan sudah mengajak dan menghimbau istri mereka untuk melakukan pemeriksaan ANC tapi terkadang ibu hamil merasa kurang bersemangat untuk melakukan pemeriksaan ANC entah karena lelah ataupun dikarenakan faktor lain.⁴²

Responden yang memberikan sikap negatif terhadap pemeriksaan ANC biasanya terjadi karena beberapa faktor, antara lain suami yang merasa istrinya sudah mendapat perhatian yang cukup di rumah sehingga tidak perlu memeriksakan ke pelayanan kesehatan, budaya, ataupun suami yang tidak sempat untuk memberikan perhatian penuh kepada istrinya selama kehamilan bisa karena pekerjaan.⁴¹

Tindakan Suami

Hasil distribusi frekuensi tindakan suami ibu hamil dalam penelitian ini didapatkan bahwa 53 orang atau sebanyak 84,1% responden memberikan tindakan yang baik kepada ibu hamil. Ditemukan 25,4% suami dari ibu hamil yang memberikan tindakan yang kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Rismawati di Makassar tahun 2012 sejalan dengan hasil dari penelitian ini, yaitu didapatkan tindakan suami yang mendukung sebanyak 86,7% dan yang tidak mendukung sebanyak 13,3%.⁴³ Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A.A Marsita tahun 2015 di Pontianak didapatkan hasil yang lebih tinggi yaitu 85% atau 65 dari 80 ibu hamil mendapatkan dukungan suami yang baik.³⁷

Tindakan dari suami yang menunjukkan bentuk - bentuk dukungan suami yang dapat diberikan diantaranya adalah pemberian nasihat, pengarahan, atau informasi lain yang dibutuhkan terkait dengan pemeriksaan ANC secara tepat dan

lengkap. Kemudian ada bentuk tindakan dengan memberikan suatu penghargaan berupa memberikan pengakuan dan perhatian terhadap kondisi kehamilan istri. Selanjutnya ada tindakan dengan memberikan fasilitas melalui mengantar istri periksa dan membiayai pemeriksaan ANC. Selain itu diperlukan juga memberikan dukungan secara emosional, berupa tindakan yang dilakukan melalui memperhatikan, mendengarkan keluhan, bersimpati dan berempati terhadap kondisi istri.⁴⁴

Dukungan suami penting untuk kehamilan istri karena terkadang istri dihadapkan pada situasi ketakutan dan kesendirian, sehingga suami diharapkan untuk selalu memotivasi dan menemani ibu hamil serta memberikan dorongan. Selain itu dukungan yang diberikan suami selama istri hamil juga dapat mengurangi kecemasan serta mengembalikan kepercayaan diri calon ibu dalam mengalami proses kehamilannya.⁴⁵ Hal ini sesuai dengan konsep suami siaga bahwa kewaspadaan suami mengenali tanda bahaya kehamilan dan kesiapan suami mendampingi istri ke tempat pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan sehingga mereka tahu kondisi kehamilan istrinya.⁴⁶

Pada penelitian ini secara keseluruhan responden sudah memberikan tindakan dalam kategori baik kepada istrinya, namun berdasarkan analisis jawaban kuisioner didapatkan ada beberapa responden yang tidak membantu istri dalam mencari informasi tentang kesehatan selama kehamilan, yaitu sebanyak 20,6%. Hal ini disebabkan karena suami tidak menemani istri dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga tidak mendapatkan informasi mengenai cara dan tempat untuk mendapatkan berita ataupun informasi mengenai pemeriksaan kehamilan selain itu, faktor lain juga ikut memengaruhi hal tersebut seperti, tidak mempunyai media ataupun alat untuk mendapatkan informasi, budaya, dan tempat tinggal yang minim mendapatkan informasi kesehatan.³²

Hubungan Pengetahuan Suami dengan Kelengkapan Pemeriksaan ANC pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan pemeriksaan ANC di Puskesmas

Lubuk Buaya, Kota Padang yang dibuktikan dengan nilai $p < 0,01$.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti pada tahun 2014, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Duren Kab.Semarang ($p = 0,008$, $p < 0,05$). Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah pada tahun 2014, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat ($p = 0,032$, $p < 0,05$).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi atau yang melatarbelakangi (predisposing factor) perubahan perilaku yang memberikan pemikiran rasional atau motivasi terhadap suatu kegiatan, juga sebagai faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang.³⁸ Data penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pemeriksaan ANC sebanyak 84,7% yang istrinya melakukan pemeriksaan ANC secara tepat dan lengkap, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kelengkapan kunjungan ANC ditunjukkan dengan melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap.

Namun pada penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa 25% responden yang tingkat pengetahuannya dalam kategori rendah memiliki istri yang memeriksa kehamilan secara lengkap. Hal ini karena pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang bisa mempengaruhi kelengkapan pemeriksaan ANC pada ibu hamil, terdapat faktor-faktor lain diantaranya : sikap, sumber informasi, fasilitas dan budaya.²³

Responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi akan tetapi istrinya tidak melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap dapat terjadi karena responden tersebut hanya sebatas tahap mengetahui atau memahami tapi belum memiliki kesadaran dan motivasi untuk mengaplikasikan tindakannya. Oleh karena itu selain memiliki pengetahuan sebaiknya seorang suami juga memiliki motivasi dalam mengajak dan menemani istrinya ke layanan kesehatan agar dapat melaksanakan ANC secara lengkap.⁴⁰

Hubungan Sikap Suami dengan Kelengkapan Pemeriksaan ANC pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada hubungan antara sikap suami dengan kelengkapan pemeriksaan ANC di Puskesmas Lubuk Buaya, Kota Padang yang dibuktikan dengan nilai $p < 0,01$.

Sejauh ini, belum ada penelitian sejenis yang menghubungkan sikap suami dengan kunjungan *antenatal care*, sehingga belum dapat dilihat perbandingannya. Meskipun demikian, sikap yang ditunjukkan oleh suami terhadap kehamilan istri dan pemeriksaan kehamilan dapat memberikan dampak yang berarti bagi ibu hamil terutama sikap yang menunjukkan rasa mendukung dan memberikan rasa nyaman kepada istri.²³

Data penelitian menunjukkan responden yang memiliki sikap positif tentang pemeriksaan ANC terdapat 88,2% responden yang istrinya melakukan pemeriksaan ANC secara tepat dan lengkap, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap positif yang ditunjukkan oleh suami terhadap kunjungan ANC dapat memberikan dorongan dan motivasi yang signifikan pada ibu hamil.

Responden yang memiliki sikap yang positif terhadap kelengkapan ANC akan tetapi tidak lengkap dalam melakukan pemeriksaan ANC terhadap istrinya dapat terjadi karena kurang bersedianya suami dalam ikut andil secara langsung dalam mengajak ataupun menemani istrinya dalam melakukan pemeriksaan ANC yang berdampak pada kurang motivasinya seorang ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap.

Responden yang memberikan sikap negatif akan tetapi istrinya melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap bisa terjadi karena, ibu hamil memiliki kesadaran yang lebih besar daripada suami terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan. Selain itu, dukungan dari keluarga lain juga dapat menggantikan kehadiran suami atau bahkan ibu hamil dapat pergi sendiri untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hubungan Tindakan Suami dengan Kelengkapan Pemeriksaan ANC pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada hubungan antara tindakan suami dengan kelengkapan pemeriksaan ANC di Puskesmas

Lubuk Buaya, Kota Padang yang dibuktikan dengan nilai $p < 0,01$.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan ketepatan jadwal kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil trimester III di Desa Bagi Kabupaten Madiun tahun 2017 ($p = 0,012 < \alpha = 0,05$).⁴⁷ Hasil ini juga sesuai dengan penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat ($p = 0,038, p < 0,05$).⁴⁸

Tindakan baik yang diberikan suami adalah bukti bahwa seseorang istri dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam komunikasi dua arah.⁴⁹ Dalam menjalani kehamilan dan persiapan kelahiran tidak hanya semata-mata urusan wanita saja tetapi juga suami. Hasil penelitian Anna dkk tahun 2017 di Indonesia menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki suami yang berdiskusi tentang kehamilan dan persiapan persalinan dengan seseorang baik itu keluarga terdekat termasuk istri lebih cenderung untuk menerima perawatan *antenatal* yang baik. adanya signifikansi dari hubungan suami SIAGA dengan pemanfaatan layanan kesehatan ibu sehingga hal ini dapat mewujudkan target pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu di Indonesia.²⁴

Data penelitian menunjukkan bahwa responden yang memberikan tindakan yang baik selama kehamilan dan yang mengajak istrinya melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap sebanyak 86,8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan suami selama kehamilan ditunjukkan dengan melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap. Faktor yang dapat memengaruhi tindakan suami ini dapat dilihat dari pengetahuan dan sikap yang diberikan, karena hal ini berjalan bersamaan namun, responden yang memberikan tindakan yang kurang baik akan tetapi istrinya melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap biasa terjadi karena suami sebatas tahu dan mengantar ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC tetapi tidak memberikan tindakan yang baik selama kehamilan, sehingga ibu hamil tetap melaksanakan pemeriksaan ANC akan tetapi tidak merasa diberikan tindakan yang baik oleh suaminya selama kehamilan.³²

Simpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Responden sebagian besar telah melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap, tingkat pengetahuan responden sebagian besar dalam kategori tinggi, sikap yang ditunjukkan responden sebagian besar menunjukkan sifat positif, tindakan yang diberikan responden sebagian besar tindakan yang baik, terdapat hubungan pengetahuan dengan kelengkapan pemeriksaan ANC, terdapat hubungan sikap dengan kelengkapan pemeriksaan ANC, terdapat hubungan tindakan dengan kelengkapan pemeriksaan ANC.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan dan menyempurnakan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Li Q, Guan X, Wu P, Wang X, Zhou L, Tong Y, et al. Early transmission dynamics in Wuhan, China, of novel coronavirus-infected pneumonia. *N Engl J Med*. 2020;382(13):1199–207. doi: 10.1056/NEJMoa2001316.
- Atzrodt CL, Maknoja I, McCarthy RDP, Oldfield TM, Po J, Ta KTL, et al. A guide to COVID-19: a global pandemic caused by the novel coronavirus SARS-CoV-2. *FEBS J*. 2020;287(17):3633–50. doi: 10.1111/febs.15375.
- Setiawaty V, Kosasih H, Mardian Y, Ajis E, Prasetyowati EB, Siswanto, et al. The identification of first COVID-19 cluster in Indonesia. *Am J Trop Med Hyg*. 2020;103(6):2339–42. doi: 10.4269/ajtmh.20-0554.
- WHO. WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard [Internet]. 2021.
- Kementerian Kesehatan RI. COVID-19 [Internet]. 2021.
- Callaway BE, Cyranoski D, Mallapaty S, Stoye E, Tollefson J. Coronavirus by the numbers. *Nature*. 2020;579(1):482–3. doi: 10.1038/d41586-020-00758-2.
- Zhou P, Yang X Lou, Wang XG, Hu B, Zhang L, Zhang W, et al. A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin. *Nature*. 2020;579(7798):270–3. doi: 10.1038/s41586-020-1212-7.
- CDC. Symptoms of COVID-19 [Internet]. 2021.
- PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, IDAI. Pedoman tatalaksana COVID-19 Edisi 3 Desember 2020 [Internet]. 2020.
- Alsharif W, Qurashi A. Effectiveness of COVID-19 diagnosis and management tools: A review. *Radiography*. 2021;27(2):682–7. doi: 10.1016/j.radi.2020.09.010.
- Tom MR, Mina MJ. To Interpret the SARS-CoV-2 Test, Consider the Cycle Threshold Value. *Clin Infect Dis*. 2020;71(16):2252–2254. doi: 10.1093/cid/ciaa619.
- Bullard J, Dust K, Funk D, Strong JE, Alexander D, Garnett L, et al. Predicting infectious SARS-CoV-2 from diagnostic samples. *Clin Infect Dis*. 2020;71(10):2663–66. doi: 10.1093/cid/ciaa638.
- Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riksdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2019.
- Rabaan AA, Tirupathi R, Sule AA, Aldali J, Almutair A, Alhumaid S, et al. Viral dynamics and real-time RT-PCR CT values correlation with disease severity in COVID-19. *Diagnostics*. 2021;11(6):1091. doi: 10.3390/diagnostics11061091.
- Kementerian Kesehatan RI. Hipertensi. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013.
- WHO. Hypertension [Internet]. 2015.
- Hikmawati I, Setiyabudi R. Hipertensi dan diabetes melitus sebagai penyakit penyerta utama COVID-19 di Indonesia. *Pros Semin Nas Lppm Ump*. 2020;1(1):95–100.
- Drew C, Adisasmita AC. Gejala dan komorbid yang memengaruhi mortalitas pasien positif COVID-19 di Jakarta Timur, Maret-September 2020. *Tarumanagara Med J*. 2021;3(2):274–83.
- Grasselli G, Greco M, Zanella A, Albano G, Antonelli M, Bellani G, et al. Risk factors associated with mortality among patients with COVID-19 in Intensive Care Units in Lombardy, Italy. *JAMA Intern Med*. 2020;180(10):1345–55. doi: 10.1001/jamaintern.2020.3539.
- Azwar MK, Setiati S, Rizka A, Fitriana I, Saldi SRF, Safitri ED. Clinical profile of elderly patients with COVID-19 hospitalised in Indonesia's national general hospital. *Acta Med Indones*. 2020;52(3):199–205.
- Sanyaolu A, Okorie C, Marinkovic A, Patidar R, Younis K, Desai P, et al. Comorbidity and its impact on patients with COVID-19. *SN Compr Clin Med*. 2020;2(8):1069–76. doi: 10.1007/s42399-020-00363-4.
- Miura K, Nagai M, Ohkubo T. Epidemiology of hypertension in Japan: Where are we now? *Circ J*. 2013;77(9):2226–31. doi: 10.1253/circj.cj-13-0847.
- Cook IF. Sexual dimorphism of humoral immunity with human vaccines. *Vaccine*. 2008;26(29–30):3551–5. doi: 10.1016/j.vaccine.2008.04.054.
- Ko CJ, Huang CC, Lin HY, Juan CP, Lan SW, Shyu HY, et al. Androgen-induced TMPRSS2 activates matriptase and promotes extracellular matrix degradation, prostate cancer cell invasion, tumor growth, and metastasis. *Cancer Res*. 2015;75(14):2949–60. doi: 10.1158/0008-5472.CAN-14-3297.
- Riniasih Wahyu F. Gambaran tekanan darah pada lansia dengan hipertensi yang mengkonsumsi daun kelor di Puskesmas Kradenan 1 Kabupaten Grobogan. *J TSCNers*. 2021;6(2):42–7.
- Gayo R, Lubis SA. Gambaran faktor risiko hipertensi berdasarkan derajat hipertensi di Puskesmas Medan Johor tahun 2015. *Ibnu Nafis*. 2017;6(1):47–54.
- Nurhidayati I, Aniswari AY, Sulistyowati AD, Sutaryono S. Penderita hipertensi dewasa lebih patuh daripada lansia dalam minum obat penurunan tekanan darah. *J Kesehat Masy Indones*. 2018;13(2):4–8.
- Suciana F, Agustina NW, Zakiatul M. Korelasi lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan penderita hipertensi. *J Keperawatan dan Kesehat Masy Cendekia Utama*. 2020;9(2):146. doi: 10.31596/jcu.v9i2.595.
- Rahmayanti Y. Hubungan lama menderita hipertensi dengan penurunan fungsi kognitif pada lansia. *J Aceh*

- Med.* 2018;2(2):241–6.
31. Putra IMAA. Hubungan komorbiditas terhadap derajat keparahan admisi dan *outcome* pasien COVID-19 di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta (skripsi). Yogyakarta: Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma. 2021.
 32. Alkautsar A. Hubungan penyakit komorbid dengan tingkat keparahan pasien Covid-19. *J Med Hutama*. 2021;3(1):402–6.
 33. Pasculli P, Zingaropoli MA, Masci GM, Mazzuti L, Perri V, Paribeni F, et al. Chest computed tomography score, cycle threshold values and secondary infection in predicting COVID-19 mortality. *New Microbiol*. 2021;44(3):145–54.
 34. Garg K, Sharma K, Gupta A, Chopra V. Association of cycle threshold values of CBNAAT with severity and outcome in COVID-19. *Monaldi Arch chest Dis*. 2021;91(4):1–5. doi: 10.4081/monaldi.2021.1759.
 35. Choudhuri J, Carter J, Nelson R, Skalina K, Osterbur-Badhey M, Johnston A, et al. SARS-CoV-2 PCR cycle threshold at hospital admission associated with patient mortality. *PLoS One*. 2020;15(1):1–14. doi: 10.1371/journal.pone.0244777.
 36. Donoghue M, Hsieh F, Baronas E, Godbout K, Gosselin M, Stagliano N, et al. A novel angiotensin-converting enzyme-related carboxypeptidase (ACE2) converts angiotensin I to angiotensin 1-9. *Circ Res*. 2000;87(5):e1–9. doi: 10.1161/01.res.87.5.e1.
 37. Liu Y, Yang Y, Zhang C, Huang F, Wang F, Yuan J, et al. Clinical and biochemical indexes from 2019-nCoV infected patients linked to viral loads and lung injury. *China Life Sci*. 2020;63(3):364–74. doi: 10.1007/s11427-020-1643-8.
 38. Wölfel R, Corman VM, Guggemos W, Seilmaier M, Zange S, Müller MA, et al. Virological assessment of hospitalized patients with COVID-2019. *Nature*. 2020;581(7809):465–9. doi: 10.1038/s41586-020-2196-x.
 39. Magleby R, Westblade LF, Trzebucki A, Simon MS, Rajan M, Park J, et al. Impact of severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 viral load on risk of intubation and mortality among hospitalized patients with coronavirus disease 2019. *Clin Infect Dis*. 2021;73(11):e4197–205. doi: 10.1007/s11427-020-1643-8.
 40. Fajnzylber J, Regan J, Coxen K, Corry H, Wong C, Rosenthal A, et al. SARS-CoV-2 viral load is associated with increased disease severity and mortality. *Nat Commun*. 2020;11(1):1–9. doi: 10.1038/s41467-020-19057-5.
 41. Júnior JVJS, Merchioratto I, de Oliveira PSB, Lopes TRR, Brites PC, de Oliveira EM, et al. End-point RT-PCR: A potential alternative for diagnosing coronavirus disease 2019 (COVID-19). *J Virol Methods*. 2021; 288(1):2020–2.